

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Salah satu cara yang dilakukan kementerian koperasi dalam mendukung kinerja keuangan koperasi yaitu dengan penilaian kinerja koperasi secara periodik. Tujuan koperasi bukan hanya untuk memperoleh laba tetapi untuk kesejahteraan seluruh anggota. Namun, koperasi sebagai lembaga keuangan tetap berorientasi pada laba karena bukan merupakan organisasi nirlaba (Rahayu dan Utama, 2020).

Eksistensi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) diukur kinerjanya sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik. Kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan guna mengetahui pertumbuhan perusahaan tersebut. Tujuan dari pengukuran tersebut untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi (Anggika, 2016).

Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh koperasi dalam mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya yaitu melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan peraturan yang berlaku. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan koperasi yaitu dari hasil analisis laporan keuangannya. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil perhitungan akuntansi yang dapat digunakan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2005).

Penilaian kesehatan dalam lembaga keuangan tentu harus dilakukan, agar berjalan dengan baik dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal koperasi. Pemakai internal koperasi diantaranya adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan koperasi dan anggota koperasi. Pemakai eksternal diantaranya yaitu masyarakat. Tingkat kesehatan koperasi adalah ukuran kinerja dan gambaran kualitas koperasi dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, keberlangsungan usaha, baik untuk jangka pendek maupun panjang (Annasy Al Muhlish, 2021).

Dengan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan koperasi yaitu untuk mengetahui seberapa sehat koperasi dalam melaksanakan usahanya dan koperasi dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini telah dilakukan guna keberlangsungan usahanya dan pihak-pihak yang terkait dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berhubungan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya (Evawati, Aminuyati, Parijo, 2016).

Kinerja keuangan koperasi merupakan sarana untuk mengetahui dan mengukur apakah proses yang ada di dalam operasional dan aktivitas koperasi telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil penilaian kesehatan koperasi diharapkan dapat dipergunakan bagi koperasi yang bersangkutan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan pembenahan, dan perbaikan kinerja koperasi. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan, maka pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan pada tiap periode tertentu (Okfitasari & Suyatno, 2018).

Menurut Munawir (2004) laporan keuangan adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang

berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Surya, 2012).

Dalam perkoperasian, penilaian kinerja yang dikenal dengan penilaian kesehatan koperasi merupakan sarana untuk mengetahui dan mengukur apakah proses yang ada di dalam operasional dan aktivitas koperasi telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Antin Oktafitasari, 2018). Berdasarkan Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Kriteria Standar Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi ini dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Hasil dari penilaian tersebut akan dibagi dalam 4 golongan yaitu (Sobarna, 2020):

Tabel 1. 1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
$80 \leq x \leq 100$	Sehat
$66 \leq x < 80$	Cukup sehat
$51 \leq x < 66$	Kurang Sehat
≤ 51	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon merupakan koperasi yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 2010 sebagai unit usaha dari Koperasi Bina Umat dengan Badan Hukum:445/BH/KWK/10/IV/1998. Kemudian UJKS BMT Islamic Centre berubah menjadi KJKS BMT Islamic Centre berdasar Akta Notaris Tanggal 11-06-2012 Nomor 141, dan Badan Hukum Nomor 27/BH/KUMKM/X/2012 Tanggal 13 Oktober 2012 tentang pengesahan koperasi.

Anggota BMT Lariba Islamic Centre yang terdaftar pada tahun 2017 sebanyak 1.300 orang dengan perkembangan asset 6.604.432.202,43. Namun perkembangan ini belum tentu menunjukkan sehat atau tidaknya suatu koperasi. Analisis laporan keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon perlu dilakukan untuk memberikan informasi/gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan koperasi sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan terkait dengan kemajuan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon. Analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon serta melihat potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan (Okta Viana, 2016).

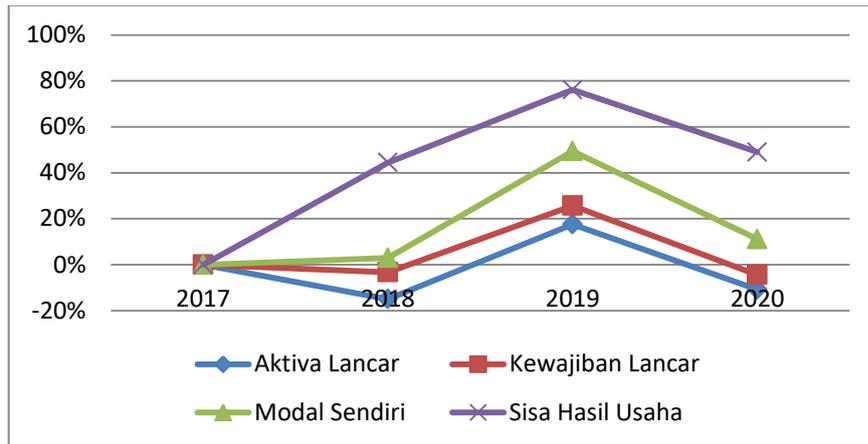
Berikut merupakan gambaran data keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon Tahun 2017-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Tabel 1. 2 Jumlah Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Modal Sendiri, dan SHU KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon Periode 2017-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
2017	6.530.768.198,07	225.326.755,68	915.546.782,73	135.053.792
2018	5.553.483.934,27	489.274.757,31	972.982.988,49	79.063.460,57
2019	6.531.730.124,34	528.933.689,03	1.203.657.432,92	100.170.120,74
2020	5.825.564.729,36	495.220.547,96	1.386.190.608,80	62.275.848,33

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon Tahun 2017-2020.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri, dan sisa hasil usaha setiap tahunnya mengalami naik turun. Berdasarkan presentase aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri dan sisa hasil usaha dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Modal Sendiri, dan SHU KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon Tahun 2017-2020

Berdasarkan Gambar 1.1, diketahui bahwa perkembangan keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan yang signifikan pada modal sendiri dan terjadi naik turun pada aktiva lancar, kewajiban lancar, dan sisa Hasil usaha. Kenaikan dan penurunan yang terjadi terhadap aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri, dan sisa hasil usaha setiap tahunnya perlu dilakukan penilaian kesehatan keuangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis perlu mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon**”.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon, yaitu sebagai berikut:

1) Wilayah Kajian

Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai penilaian kinerja keuangan pada Koperasi Syariah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini termasuk kedalam wilayah kajian Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Lembaga

Keuangan Lainnya dengan topik kajian Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah.

2) Pendekatan Wilayah

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif. (Arikunto, 2013) Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan melalui studi kepustakaan sehingga bisa memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan.

3) Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan pada KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi, apakah sudah dikatakan sehat atau tidak sehat.

b. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu memberikan batasan masalah terhadap objek yang dikaji karena permasalahan yang dibahas memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks mengenai penilaian kesehatan baik dari metode yang digunakan maupun aspek yang dinilai dari KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Aspek atau rasio yang dinilai pada KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi, dan aspek kepatuhan prinsip syariah.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon.
- 3) Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi selama 4 tahun yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

- 4) Objek penelitian ini yaitu KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek permodalan?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek manajemen?
- 4) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek efisiensi?
- 5) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek likuiditas?
- 6) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan?
- 7) Bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek jati diri koperasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek permodalan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek manajemen.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan aspek efisiensi.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan likuiditas.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan kemandirian dan pertumbuhan.
- 7) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Cirebon tahun 2017-2020 berdasarkan jati diri koperasi.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman penulis dalam menganalisis kinerja keuangan dan pelaksanaan tugas akademik untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
 - 2) Menambah khazanah literature ilmu pengetahuan ekonomi islam terutama pada Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Koperasi Syariah.
2. Manfaat Secara Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak Koperasi sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan koperasi.

- 2) Diharapkan bisa memberikan informasi bagi anggota, masyarakat atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada koperasi.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar memudahkan penulisan skripsi ini, disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan tentang sejarah dan gambaran perusahaan, hasil dari penelitian yang diperoleh dari pengolahan data yang telah didapatkan melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang dapat diberikan.